

## Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Peserta Didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale

Markus Mada<sup>a,1\*</sup>, Wahyuningsih<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>1</sup> madamarkus619@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 15 Mei 2023;

Revised: 25 Mei 2023;

Accepted: 28 Mei 2023.

Kata-kata kunci:

Karakter;  
Kewarganegaraan;  
Pendidikan;  
Peserta Didik.

Keywords:

Character;  
Citizenship;  
Education;  
Learners.

### ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan membangun karakter peserta didik Kelas VII Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale, (melalui penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk: 1. Mengetahui bagaimana penerapan pendidikan kewarganegaraan di Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale 2. Mengetahui pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik kelas VII Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk dilaksanakan dan dapat memberikan dampak positif peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan itu sendiri bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani, yang memegang peran penting dalam keberlangsungan bangsa. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale yaitu peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pada Pancasila dalam lingkungan sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### ABSTRACT

*Improving Mathematics Learning Outcomes Using the Talking Stick Learning Model at SDN 083 Pidoli. This research is related to: Using the Internet as a Learning Resource for Students at SMA Negeri 1 Bandar Baru. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through interviews and observation. The subjects in this study were 6 teachers and 8 students. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study indicate that: (1) The use of the internet as a learning resource for students at SMA Negeri 1 Bandar Baru is implemented by all students starting from grades X, XI and XII. The school has provided facilities in the form of computers and wifi that students can use. The use of the internet as a learning resource is used through various learning applications such as Google, YouTube and WhatsApp. The time spent by students to access the internet is less than 1 hour in each lesson. The internet is used to search for material, create assignments, distribute study materials, online discussions and access video shows.*

Copyright © 2023 (Markus Mada & Wahyuningsih). All Right Reserved

How to Cite: Mada, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Peserta Didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i4.1388>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad cyhematica, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. (Anwar, 2015). Dengan demikian akan timbul suatu situasi yang saling membantu, saling menghargai, yang sangat mendukung perkembangan anak.

Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam keluarga yang memberi kesempatan maksimum pertumbuhan, dan perkembangan adalah orang tua. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain. Sedangkan di lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua, kemudian ada lingkungan masyarakat yang juga sangat berperan penting bagi anak didik. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana kita hidup bermasyarakat. Dengan demikian bila kita berinteraksi dengan masyarakat, maka mereka akan menilai kita bahwa mana orang yang terdidik, dan tidak terdidik (Gultom, 2011).

Di era globalisasi ini generasi muda banyak tergerus dalam dunia barat yang bertolak belakang dengan budaya Indonesia. Mulai dari cara berpakaian dan lain sebagainya yang membuat nilai-nilai luhur pancasila mulai tergerus ditangan generasi penerus bangsa. Hilangnya nilai etika dan moral ditangan generasi muda sangat terlihat sehingga perlu pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik sebagai generasi emas bangsa. Lingkungan sekolah sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan moral peserta didik agar menumbuhkan nilai-nilai yang bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang baik (Rohmania, 2018).

Salah satu pembentukan moral peserta didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan atau civic education merupakan program pendidikan yang mempunyai lingkungan interdisipliner yang didasarkan pada teori disiplin ilmu sosial, yaitu interdisipliner dan multidimensi, dan disiplin ilmu tersebut didasarkan pada disiplin ilmu politik yang terstruktur. Zulfikar, (2021). Mata pelajaran PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Soemantri, 2001).

PKn merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut (Cholisin, 2013). Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Apalagi di negara ini penuh dengan aturan sehingga menuntut setiap warga Negara harus disiplin dengan aturan yang ada. Pentingnya seorang guru memberikan pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik Agar tertanam nilai-nilai kedisiplinan dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis akan membahas Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Peserta Didik Kelas VII Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale.

## Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Subandi, 2011). Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data utama diambil

---

---

dari Guru mata pelajaran PKn, Sumber tambahan diperoleh dari dokumen berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran PKn, buku-buku, jurnal dan media lain yang mendukung aktivitas riset ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan segala data yang diperlukan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan pewawancara yang didapatkan dari narasumber untuk membuat sebuah bahan berita (Malora, 2013). Setelah data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokan berdasarkan tujuan penelitian. Pada tahapan akhir menarik kesimpulan atau verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018). Secara umum pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan warga negara, terutama generasi muda, dengan menumbuhkan moral dan jati diri agar dapat berpartisipasi dalam pembelaan negara.

Menurut (Akbal, 2016) fokus kajian PKn apabila ditujukan pada bidang telaaahnya maka ideologi PKn yang esensial merupakan perilaku warga negara yang kontekstual. Artinya, perilaku itu menyesuaikan dengan dimana warga negara itu berada seperti perilaku individu ketika berada di rumah sebagai anggota keluarga (*family member*) ataupun perilaku dan pola pikir individu sebagai warga sekolah (*school citizen*). Hal ini menjadikan pendidikan kewarganegaraan sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan guna membina etika dan moral peserta didik. Seperti pada sekolah MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subyek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai pada dirinya, agar mampu menunaikan kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk social, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu misi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, terbentuk warga negara Indonesia bertingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan karakter-karakter positif masyarakat dan bangsa Indonesia.

Di masa sekarang ini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi bangsa Indonesia. Tantangan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di tengah arus globalisasi yang melanda dunia, yang membawa dampak positif, dan tidak sedikit dampak negatifnya. Untuk itu peran pendidikan Kewarganegaraan sebagai perisai generasi muda untuk tetap melaksanakan kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah disepakati bersama sebagai bangsa Indonesia, yaitu norma-norma yang sesuai dengan Pancasila dan budaya bangsa yang adhi luhur (Wadu, dkk., 2021; Azmi, Shofiyatul, 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (Madiong, 2018). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Pertama, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Secara Umum. Secara umum pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga negara dan berwawasan kenegaraan, serta perilaku dan sikap cinta tanah air, dengan bersendikan wawasan nusantara, kebudayaan bangsa, serta ketahanan nasional yang ada dalam diri calon penerus bangsa yang saat ini sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni.

Kedua, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara khusus. Pendidikan kewarganegaraan secara khusus memiliki beberapa poin penting terutama penerapannya di sekolah. Berikut beberapa poin tersebut: (1) untuk membentuk perilaku siswa dan moral, karena mempelajari kewarganegaraan mempunyai peran penting terhadap pembentukan moral dan perilaku; (2) mendorong siswa agar mereka bisa mempunyai kemampuan serta kecakapan dalam mengenali berbagai macam permasalahan hidup serta kesejahteraan maupun bagaimana cara untuk menyelesaikan dan mengatasinya; (3) mendorong para siswa agar dapat memperoleh kemampuan untuk memutuskan sikap yang harus diambil dalam kondisi tertentu dengan penuh tanggung jawab sesuai moral yang telah ditanamkan di dalam diri pribadi masing-masing; (4) mendorong para siswa agar dapat mengenali dan juga memahami segala bentuk perubahan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni; (5) mendorong siswa agar bisa mempunyai kemampuan dalam memaknai segala peristiwa sejarah dan juga nilai-nilai kebudayaan sebagai bentuk upaya menggalang semangat Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan pedoman persatuan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan lain adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani, yang memegang peran penting dalam keberlangsungan bangsa dengan menambah wawasan dan pengetahuan kewarganegaraan.

Pentingnya pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Karakter Peserta didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Al-fatah Nangaahale ialah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa.



Gambar : Proses pembelajaran PKN Kelas VII

Dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan ini Peserta Didik diharapkan memiliki kesadaran penuh akan demokrasi dan HAM. Dengan bekal kesadaran ini, mereka akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti konflik dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, dengan cara-cara yang damai dan cerdas. Hal ini perlu diterapkan sejak dini demi terwujudnya karakteristik peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiong, 2018).

Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setidaknya peserta didik memiliki beberapa karakter seperti yang dikemukakan oleh (Izma, T., & Kesuma, V., 2019): pertama, religius,

---

sikap patuh terhadap semua ajaran yang di anut oleh setiap individu, contohnya jika beragama islam seorang individu akan menjalankan sholat 5 waktu, berpuasa dan juga menjalankan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya. Kedua, jujur, sikap yang mencerminkan dimana seseorang tidak berbohong atas apa yang ia katakan, contohnya jika seorang anak berpamitan untuk bekerja kelompok kepada orangtuanya, maka anak itu akan melakukan kerja kelompok. Ketiga, tanggung jawab, seseorang dapat dikatakan orang yang bertanggung jawab yaitu ketika seseorang tersebut dapat melaksanakan kewajiban atas apa yang ditanggung kan kepadanya, contohnya dalam piket kelas seseorang yang bertanggung jawab maka ia akan melaksanakan piket kelas tersebut.

Keempat, toleransi. Seseorang yang memiliki toleran yang tinggi ketika seseorang bisa saling menghargai perbedaan, contohnya jika teman kita berbeda agama, maka kita tidak boleh mencaci maki atau bahkan menjauhi mereka. Kelima, disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu, karena sikap sudah sepatutnya seorang individu menaati aturan yang telah dibuat, contohnya peraturan disekolah untuk datang tepat waktu, maka peraturan itu sudah selayaknya ditaati oleh setiap warga sekolah. Keenam, kerja keras. Sikap yang bersungguh sungguh dan tidak mudah menyerah saat menghadapi suatu permasalahan yang dihadapinya merupakan sikap yang sudah seharusnya melekat pada masyarakat Indonesia. Melihat dari aspek sejarah Indonesia yang telah dijajah sekianlamanya apabila bangsa Indonesia tidak memiliki sifat kerja keras dan itikad yang sungguh-sungguh untuk lepas dari belenggu penjajahan, dapat dipastikan hingga saat ini bangsa Indonesia akan tetap dijajah dan nama Indonesia kemungkinan besar tidak akan pernah ada dalam daftar negara diseluruh dunia.

Ketujuh, kreatif. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu sangat diperlukan dalam memajukan suatu negara. Dengan kemampuannya menemukan peluang serta daya pikir yang kreatif, seseorang dapat menemukan celah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang akan membuka peluang untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia. Penurunan angka kemiskinan di Indinesia, akan membawa Indonesia menuju negara yang sejahtera. Kedelapan, demokratis. Masyarakat yang memliki keberagaman agama, suku dan ras disatukan dalam satu negara Indonesia dengan sistem demokrasi yang mewajibkan bagi masyarakatnya untuk mementingkan kepentingan umum diataas kepentingan pribadi. Artinya, sebagai warga Negara Indonesia kita harus menghargai perbedaan dan keberagaman yang kita miliki dan selalu mementingkan kesamaan perlakuan, hak dan warga negaranya.

Kesembilan, semangat kebangsaan. Menurut pendapat Priyambodo semangat kebangsaan merupakan pola dalam berpikir, tindakan serta wawasan yang mementingkan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Semnagat kebangsaan dapat tercermin darikepedulian pribadi terhadap bangsa dan negara, seperti menghargai jasa para pahlawan dengan tidak melupakan betapa berat dan besarnya perjuangan mereka dalam memerdekakan bangsa Indonesia. Dari jasa pahlawan tersebut, kita dapat meneladani semangat kebangsaannya dalam memperjuangkan hak bangsa Indonesia untuk merdeka dari para penjajah.

Kesepuluh, peduli lingkungan sosial. Adanya rasa peduli ketika melihat seseorang berada dalam kesulitan sejatinya harus dimiliki oleh setiap manusia. Peduli terhadap lingkungan sosial tidak hanya wajib dimiliki oleh suatu negara, tetapi wajib dimiliki oleh setiap manusia. Sikap ini bukan hanya tentang suatu kelompok masyarakat terhadap negaranya, tetapi berkaitan langsung dengan sisi kemanusiaan

Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini karena akan membentuk pembiasaan diri dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan tanpa mereka sadari dan secara perlahan akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang rentan dengan terjangan arus globalisasi, yang akan membawa mereka secara perlahan meninggalkan jati diri bangsa Indonesia dengan hidup apatis (Rahmatiani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam membangun karakteristik Peserta didik kelas VII MTS Muhammadiyah Al-fatah Nangahale. Hal ini terbukti bahwa siswa kelas VII bisa menerapkan nilai-nilai luhur yang ada pada Pancasila. Diantaranya peserta didik dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, misalnya membantu teman yang kekurangan alat tulis seperti buku dan pulpen, Peserta didik juga dapat mengimplementasikan nilai moral dari Pancasila serta mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan afektif yang dilakukan di MTS atau SMP sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan dan membentuk sikap peserta didik agar memiliki nilai – nilai moral yang baik. Karena dalam pendidikan nasional diarahkan agar mampu menciptakan generasi penerus yang bermoral, berakhlak mulia, mandiri, berbudi pekerti luhur, berperilaku santun, serta akan membawa dan melatih peserta didik dalam bertanggung jawab (Yuniastuti, 2010).

### Simpulan

Pendidikan Kewarganegaraan Sangat berperan penting untuk membangun karakteristik peserta didik. Tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani, yang memegang peran penting dalam keberlangsungan bangsa dengan menambah wawasan dan pengetahuan kewarganegaraan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik MTS Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale yaitu peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pada Pancasila dalam lingkungan sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### Referensi

- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Azmi, Shofiyatul. "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi." *Likhitaprajna*, vol. 18, no.1, 2016, pp. 77-86.
- Cholisin. (2013). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Penerbit Ombak
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.  
[https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/s\\_malora/artikelwawancara\\_552a26256ea8343b1d552d28](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/s_malora/artikelwawancara_552a26256ea8343b1d552d28)
- <https://www.jurnalponsel.com/tujuan-pendidikan-kewarganegaraan/>  
<https://www.sman1ampekankek.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan-bagi-generasi-muda-indonesia/>
- Izma, T., & Kesuma, V., Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Kependidikan Wahana Didaktika*, 1(17), 84–92.
- Khaironi. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1, 1–16
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Malora, S. (2013). Artikel Wawancara. Retrieved from
- Rahmatiani, L. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui program Lisa, Libra, Patujar di SMPN 1 Cilamaya Wetan. *CIVICS*, 2(1), 45–55.
- Rohmania, N. (2018). Pengaruh Penanaman Nilai Moral Terhadap Karakter Peserta Didik di TK Islam Al Muzanny Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, 2, 198–204
- Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: KENCANA.
- Subandi, 2011, Deskriptif Kualitatif Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2. Hal. 173-179
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.

- Yuniastuti.(2010). Eksistensi Moral Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (2), 39–44.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.